



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, penelitian dimulai dari pendahuluan. Pendahuluan ini penulis akan memberikan gambaran umum bagi pembaca dengan tujuan penambahan ilmu mengenai perpajakan. Dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang merupakan masalah-masalah yang ada. Adapun juga identifikasi masalah, batasan masalah yang merupakan ruang lingkup masalah yang dibahas dalam penelitian identifikasi masalah. Kemudian batasan penelitian yang berisi kriteria-kriteria yang dipergunakan untuk merealisasikan penelitian.

Selanjutnya penulis akan membahas mengenai rumusan masalah berdasarkan batasan masalah. Berikutnya membahas mengenai tujuan penelitian untuk mengetahui hal yang ingin dicapai dengan penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Bagian akhir pendahuluan adalah manfaat penelitian mengenai manfaat penelitian bagi pihak terkait

A. Latar Belakang Masalah

Laporan Keuangan adalah sebuah informasi utama mengenai keuangan sebuah perusahaan atau entitas. Laporan keuangan disusun sesuai standar Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Laporan Keuangan yang disajikan oleh perusahaan dapat dibaca serta berguna bagi banyak pihak, terutama bagi investor atau pemilik perusahaan tersebut karena dari laporan keuangan tersebut terdapat informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, laba rugi perusahaan, dan arus kas perusahaan.



873 miliar, dengan rata-rata kerugian per kasus sebesar Rp 7,2 miliar. Dengan Jumlah kasus *fraud* sebanyak 239 kasus di Indonesia, *fraud* terbagi menjadi 3 kategori *fraud* pada umumnya yaitu 167 kasus atau 69,9% pada Korupsi, 50 kasus atau 9,2% pada penyalahgunaan asset/kekayaan negara dan perusahaan, dan 22 kasus atau 20,9% pada kecurangan laporan keuangan.



GAMBAR 2 :
Fraud yang paling merugikan di Indonesia

Gambar 1. 1 Jumlah Persentase Fraud Berdasarkan Kategori

Fenomena *fraudulent of financial statement* terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera (AISA) atau TPS Food , sebuah perusahaan bergerak di bidang manufaktur produksi *consumer goods*. Kasus ini bermula dari ditemukannya anak perusahaan PT TPS Food yaitu PT Indo Beras Unggul (IBU) mengepul beras petani bersubsidi untuk diproses dan dikemas ulang menjadi beras premium. Karena kejadian ini, harga saham AISA turun signifikan dan membuat perusahaan berusaha mempercantik laporan keuangan tahun 2017. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 2018, pemegang saham meminta auditor melakukan investigasi terhadap laporan keuangan 2017 dan menunjuk *Ernst dan Young* Indonesia (EY) untuk melakukan audit kembali atas laporan keuangan tahun 2017.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan hasil investigasi tersebut menemukan adanya penipuan laporan keuangan yaitu pencatatan keuangan yang berbeda dengan pencatatan keuangan yang dipergunakan oleh auditor keuangan dalam melakukan audit laporan keuangan tahun 2017. Berdasarkan temuan EY, terdapat dugaan kesalahan penghitungan sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup TPSF, serta sebesar Rp 662 miliar pada penjualan dan Rp 329 miliar pada EBITDA Entitas Food. Selain itu, terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup TPSF kepada pihak-pihak yang diduga terafiliasi dengan Manajemen Lama (“Pihak Terafiliasi”). Terkait hubungan dan transaksi dengan Pihak Terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan (*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan. Hal ini berpotensi melanggar Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

Di sektor properti, terdapat fenomena penipuan laporan keuangan oleh PT Hanson International, di mana perusahaan tersebut melakukan manipulasi dalam penyajian laporan keuangannya untuk tahun 2016. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menjatuhkan sanksi kepada perusahaan dan direktur utamanya, Benny Tjokro. Dalam pemeriksaan yang dilakukan OJK, ditemukan manipulasi dalam penyajian akuntansi terkait penjualan kavling siap bangun (Kasiba) dengan nilai *gross* Rp 732 miliar, sehingga membuat pendapatan perusahaan naik tajam. PT Hanson International melakukan pelanggaran Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). OJK mempermasalahkan pengakuan dengan metode akrual penuh, meski dalam Laporan Keuangan Tahunan (LKT) 2016, transaksi tersebut tidak diungkapkan..

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sementara jika berdasarkan dengan Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estat (PSAK 44) pendapatan penjualan bisa diakui dengan metode akrual penuh dengan syarat telah memenuhi kriteria, termasuk penyelesaian Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) yang tidak bisa dibuktikan oleh perseroan. Menurut OJK, dengan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit LKT PT Hanson International Tbk, membuat pendapatan pada LKT 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. Karena rekayasa LKT tersebut, OJK menjatuhkan sanksi PT Hanson International Tbk dikenai denda sebesar Rp 500 juta dan perintah untuk melakukan perbaikan dan penyajian kembali atas LKT 2016.

Beberapa teori mencoba untuk menjelaskan mengapa penipuan terjadi, tiga teori terkemuka adalah *Fraud Triangle Theory* (FTT) Cressey (1953), (Wolfe dan Hermanson, 2004) *Fraud Diamond Theory* (FDT) dan *Fraud Pentagon Theory*. oleh (Horwath, 2012). Ketiga teori ini berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong penipuan. Teori Fraud Triangel (FTT) (Skousen et al., 2009) diadaptasi dari Teori *Fraud Risk Factor* Cressey (1953), sebagian besar didasarkan pada wawancara dengan individu yang dihukum karena penggelapan. Dia menyatakan bahwa penipuan umumnya memiliki tiga karakteristik umum. Pertama, pelaku penggelapan memiliki kesempatan untuk melakukan penipuan (*opportunity*). Kedua, individu memiliki kebutuhan finansial yang tidak dapat dibagi karena adanya tekanan (*stimulus*). Ketiga, orang yang melakukan kecurangan merasionalisasi tindakan curang tersebut agar sesuai dengan kode etik pribadinya (rasionalisasi). (Wolfe dan Hermanson, 2004) kemudian menambahkan unsur keempat “*Capability*” berdasarkan pandangan bahwa menyontek tidak dapat berhasil dilakukan tanpa keterampilan individu. (Horwath, 2012) menambahkan unsur penipuan yang kelima yaitu “ego”. (Vousinas, 2019)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menambahkan elemen keenam S.C.O.R.E. menambahkan yaitu “*Collusion*” menjadi S.C.C.O.R.E., berdasarkan kasus penipuan Enron dimana kerahasiaan merupakan unsur utama penipuan dalam kasus tersebut.

Elemen utama dari *fraud hexagon* adalah *stimulus* atau *pressure* ini biasanya dirasakan dari atasan dan kebutuhan hidup. (Skousen et al., 2009) menyatakan bahwa Tekanan atau *Stimulus* dapat dikategorikan menjadi empat jenis : *Financial Stability*, *External Pressure*, *Personal Financial Need*, dan *Financial Target*. Manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan ketika *Financial Stability* terancam oleh kondisi ekonomi, industri, atau operasi entitas, sehingga dalam kasus di mana perusahaan mengalami pertumbuhan di bawah rata-rata industri/kompetitornya, manajemen berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan prospek perusahaan. Kemudian tuntutan untuk membayar hutang atau memenuhi perjanjian hutang sudah diakui secara luas merupakan sumber tekanan eksternal atau *External Pressure*. Lalu manajer juga sering mendapat tekanan dari investor untuk memaksimalkan laba sebesar mungkin, *Return on Asset* (ROA) adalah ukuran kinerja operasi yang banyak digunakan untuk menunjukkan seberapa efisien aset telah digunakan. ROA sering digunakan dalam menentukan penilaian kinerja manajer dan menentukan insentif, kenaikan upah. Sehingga *Personal's Financial Need* menunjukkan bahwa ketika eksekutif memiliki kepentingan keuangan yang signifikan dalam suatu perusahaan, situasi keuangan pribadi mereka mungkin terancam oleh kinerja keuangan perusahaan, akibatnya manajemen dapat memanipulasi laporan keuangan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan pribadi.

Hasil penelitian (Permata Sari dan Kurniawan Nugroho, 2020) menyatakan *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Namun menurut (Lionardi dan Suhartono, 2022) *Financial Stability* tidak berpengaruh terhadap potensi Kecurangan Laporan Keuangan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Imtikhani, 2021) *External Pressure* tidak berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021) dimana *external pressure* menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. *Financial Target* menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan pada penelitian (Mukaromah, 2021) sedangkan pada penelitian (Hartadi, 2022) *Financial Target* tidak menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Elemen yang kedua yaitu *Capability* posisi atau fungsi seseorang dalam organisasi dapat memberikan kemampuan untuk menciptakan atau mengeksploitasi peluang penipuan yang tidak tersedia bagi orang lain. *Capability* diukur dengan apakah adanya pergantian direktur. Menurut (Permata Sari dan Kurniawan Nugroho, 2020) *Capability* menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan. Sementara menurut (Sagala dan Siagian Valentine, 2021) *Capability* tidak menunjukkan pengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan.

Elemen yang ketiga yaitu *Collusion* atau Kolusi merupakan perjanjian menipu antara dua atau lebih orang, untuk satu pihak membawa tindakan terhadap pihak lain untuk beberapa tujuan jahat (Vousinas, 2019b). Menurut (Cipta dan Nurbaiti, 2022) *Collusion* atau Kolusi yang dihitung melalui *political connection* berpengaruh terhadap potensi *fraudulent of financial statement*. Akan tetapi, penelitian tersebut ditentang oleh (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021) kolusi atau *collusion* tidak berpengaruh terhadap potensi *fraudulent of financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Milik BI KAG (Intitubisnidan Informasika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Opportunities atau kesempatan dibagi menjadi beberapa, yaitu : *nature of industry, ineffective monitoring*. Dalam penelitian (Permata Sari dan Kurniawan Nugroho, 2020), *Ineffective Monitoring* tidak berpengaruh dalam potensi kecurangan pelaporan keuangan tidak didukung dengan penelitian (Hartadi, 2022) yang menunjukkan bahwa *Ineffective Monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Rationalization adalah bentuk tindakan untuk mencari pembenaran terhadap tindakan *fraud* yang dilakukan. Salah satu proksi dalam rasionalisasi yaitu pergantian auditor. Perubahan auditor pada suatu perusahaan atau entitas dapat dinilai sebagai suatu tindakan untuk menghilangkan jejak *fraud* (*fraud trail*) yang ditemukan auditor sebelumnya. (Cipta dan Nurbaiti, 2022) melalui penelitiannya mengemukakan bahwa *rationalization* berpengaruh terhadap *fraudulent of financial statement*. Sedangkan pada penelitian (Lionardi dan Suhartono, 2022) menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh terhadap *fraudulent of financial statement*.

Ego atau *Arrogance* adalah sikap superioritas dan hak atau keserakahan dari pihak seseorang yang percaya bahwa pengendalian internal tidak berlaku secara pribadi. Ego diukur dengan apakah adanya rangkap jabatan yang dilakukan oleh Direktur atau CEO dari perusahaan. Menurut (Imtikhani, 2021) Ego tidak berpengaruh dengan potensi kecurangan pelaporan keuangan berbeda dengan penelitian (Miftahul Jannah dan Rasuli, 2021) yang menyatakan bahwa Ego berpengaruh terhadap potensi kecurangan pelaporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi, yang diharapkan dapat menjadi elemen pengendalian internal yang optimal

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk menciptakan sistem pengendalian internal perusahaan yang efektif untuk mencegah berbagai kecurangan, khususnya kecurangan laporan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Lionardi dan Suhartono, 2022) yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance dapat memoderasi pengaruh *stimulus*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* terhadap *fraudulent financial statements*.

Penelitian ini dilakukan menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian, karena sektor ini rentan terjadinya fraud. Maka, berdasarkan latar belakang masalah dan hasil beberapa peneliti sebelumnya yang memiliki pendapat masing-masing maka peneliti akan melakukan penelitian kembali mengenai “Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap Potensi Kecurangan Laporan Keuangan Dimoderasi oleh *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi pada beberapa permasalahan di atas antara lain :

1. Apakah *Financial Target* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
2. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Personal Financial Need* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?



5. Apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *Nature of Industry* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Change in Director* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Frequent Number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
10. Apakah *CEO Duality* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
11. Apakah *State Owned Enterprises* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
12. Apakah *Political Connection* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
13. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan?
14. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Fraud Hexagon* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka dibuat batasan masalah, antara lain:

1. Apakah *External Pressure* atau *Stimulus* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?



2. Apakah *Change in Director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
3. Apakah *Political Connection* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
4. Apakah *Ineffective monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
5. Apakah *Change in Auditor* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
6. Apakah *CEO Duality* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
7. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
8. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?
9. Apakah *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Political Connection* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan?

D. Batasan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka penulis membatasi melakukan penelitian terhadap :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Data yang diambil adalah periode tahun 2018-2021
3. Penelitian dilakukan dengan menganalisis data laporan keuangan auditan, yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id
4. Variabel yang diteliti dibatasi pada *Fraudulent of Financial Statements, External Pressure, Change in Director, Ineffective Monitoring, Political Connection, Change*



in Auditor, CEO Duality, dan Good Corporate Governance dengan masing-masing menggunakan satu proksi.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Apakah *Fraud Hexagon* berpengaruh terhadap potensi kecurangan laporan keuangan dengan adanya moderasi oleh *Good Corporate Governance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2018-2021?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk membuktikan bahwa *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk membuktikan bahwa *Change in Director* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk membuktikan bahwa *Political Connection* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan
4. Untuk membuktikan bahwa *Ineffective monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk membuktikan bahwa *Change in Auditor* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
6. Untuk membuktikan bahwa *CEO Duality* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *External Pressure* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



8. Untuk membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Ineffective Monitoring* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.
9. Untuk membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi *Political Connection* berpengaruh pada potensi kecurangan laporan keuangan.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Memberikan informasi bagi investor untuk lebih berhati-hati menilai laporan keuangan suatu entitas

2. Bagi Calon Investor

Memberikan informasi bagi calon investor untuk dapat menilai laporan keuangan perusahaan yang diminatinya

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan pada perusahaan-perusahaan manufaktur